

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Mahluk sosial saling bergantung satu sama lain disebut manusia. Manusia tidak sanggup hidup sendirian tanpa bantuan individu lain, menyebabkan mereka selalu berusaha menjalin hubungan sosial dengan individu lain dalam melakukan aktivitasnya sehari-hari. Hal ini memperlihatkan bahwa manusia tidak dapat terlepas dengan yang dinamakan interaksi sosial. William Kay (dalam Sahputra, 2018, h. 2) menjelaskan tugas perkembangan remaja salah satunya adalah belajar meningkatkan keterampilan komunikasi dan interaksi dengan individu ataupun kelompok.

Interaksi sosial diperlukan bagi individu untuk mengembangkan hubungan sosial dan komunikasi yang baik serta membuat individu peka terhadap lingkungan sekitar. Interaksi sosial yang positif dapat menimbulkan hubungan yang harmonis mampu mengatasi berbagai persoalan dalam pergaulan. Setiap individu dalam membentuk interaksi sosial mempunyai cara yang berbeda-beda. Keadaan ini disebabkan karena setiap individu mempunyai kepribadian yang berbeda pula. Perbedaan itu mengakibatkan interaksi sosial dapat berjalan dengan baik atau buruk. Di sisi lain, seseorang yang mempunyai kemampuan berinteraksi yang terbatas menyebabkan masalah bagi orang tersebut. Kesulitan melakukan interaksi sosial tidak hanya berpengaruh pada lingkungan sekitar namun berdampak juga pada individu tersebut.

Sedangkan menurut Bonner (dalam Maimunah, 2016, h. 6) menyatakan hubungan antara dua atau lebih individu, dimana tindakan individu dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki individu lain ataupun sebaliknya.

Bersumber pada pendapat tersebut dapat disimpulkan interaksi sosial adalah hubungan antara individu yang satu dengan individu lainnya, kelompok dengan kelompok, serta individu dengan kelompok ataupun sebaliknya sehingga mempengaruhi tingkah laku antara satu sama lain.

Landasan dari semua kehidupan bermasyarakat adalah interaksi sosial, dikarenakan kehidupan bersama tidak dapat terjadi tanpa adanya interaksi sosial. Miftahurrizky (dalam Hasibuan, 2020, h. 1) membagi kemampuan melakukan interaksi sosial siswa menjadi dua kategori, yakni siswa yang mampu melaksanakan interaksi dengan baik di lingkungan sekitarnya disebut dengan pandai bergaul. Sedangkan siswa yang kesulitan berinteraksi di lingkungan sekitarnya disebut dengan tidak pandai bergaul.

Pada kenyataannya masalah rendahnya kemampuan interaksi sosial individu merupakan salah satu faktor penghambat dalam mengembangkan suatu potensi yang dimilikinya. Akibatnya, dapat menjadikan siswa merasa sulit melakukan interaksi sosial dengan orang lain didalam proses pembelajaran di kelas ataupun di lingkungan sosial. Situasi ini ditandai dengan adanya siswa yang cenderung pasif dan lebih senang menyendiri, kurangnya kerjasama siswa, terbentuknya kelompok kecil dalam persahabatan walaupun mereka masih berada dalam satu kelas, kurang suka berkumpul dengan temannya saat proses pembelajaran maupun pada saat istirahat berlangsung, serta siswa yang kesulitan mengungkapkan pendapat di depan umum.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan interaksi sosial individu menurut Sunarto (dalam Ritonga, 2017, h. 21-22) yaitu 1) Kemampuan menggunakan bahasa, 2) Kepercayaan diri, 3) Kemampuan berkomunikasi, 4) Berani tampil di depan umum. Kemudian, Al-Munawir (dalam Sahputra, 2018, h. 3) menjelaskan bahwa manusia merupakan individu selalu ingin bekerjasama dan berinteraksi dalam kehidupannya. Selain dipengaruhi oleh ekonomi, biologis, emosional dan kepercayaan diri terdapat faktor-faktor lain yang mengikatnya sebagai fitrah dalam kehidupan manusia. Dari sudut pandang tersebut, salah satu hal yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial adalah kepercayaan diri.

Hakim (dalam Kartini, 2019, 2) Kepercayaan diri adalah keyakinan yang positif dalam diri individu mengenai kelebihan yang dimilikinya terhadap segala sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan dalam hidup. Berdasarkan hal ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa kepercayaan diri ialah keyakinan yang kuat dalam diri individu untuk menanggapi tujuan yang diinginkan.

Syam dan Amri (2017, h. 92) kepercayaan diri adalah keyakinan pada kemampuan diri demi menggapai target, tujuan, dan keinginan agar dapat mengatasi berbagai hambatan dan masalah secara efektif dengan rasa tanggung jawab. Kepercayaan diri berarti memiliki keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dan dapat mengekspresikan diri, sehingga tidak bergantung kepada orang lain. Selanjutnya Maslow (dalam Ritonga, 2017, h. 3) juga mengungkapkan kepercayaan diri merupakan bekal utama untuk pertumbuhan dan aktualisasi diri (eksplorasi potensi diri). Kepercayaan diri memungkinkan individu untuk mengetahui dan memahami dirinya.

Berdasarkan penjabaran tersebut disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan yang kuat pada diri individu mengenai kemampuan untuk mewujudkan suatu keinginan dan tujuan yang ingin tercapai sehingga tidak bergantung terhadap orang lain.

Siswa harus mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi ketika berinteraksi dengan siswa lain untuk menghindari kesulitan dalam melakukan interaksi sosial di sekolah. Siswa perlu terlibat dalam melakukan interaksi sosial karena hal itu dapat membantu siswa menjadi lebih peka terhadap lingkungannya. Siswa dapat belajar tentang diri mereka sendiri, bagaimana orang lain jika melihat mereka, dan pada akhirnya menciptakan perasaan kecewa atau bangga pada dirinya sendiri melalui proses interaksi.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu oleh peneliti Ariska Srinikasari tentang hubungan kepercayaan diri dengan interaksi sosial ditemukan beberapa siswa yang merasa kurang kepercayaan diri disebabkan mempunyai tubuh yang tidak ideal, kurang bergaul sehingga menarik diri dari lingkungan. Selain itu, siswa yang mempunyai kelompok dalam teman sebaya merasa berkuasa ketika berada dalam lingkungan kelompok tersebut, namun saat tidak dalam kelompok bermainnya kepercayaan diri siswa sedikit menurun. Terdapat siswa yang pasif saat proses belajar-mengajar berlangsung karena tidak berani mengungkapkan pendapat di kelas. Akibat kurangnya kepercayaan diri siswa berdampak buruk pada interaksi sosial terutama pergaulan di lingkungan sekolahnya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti Arianti dkk. (2019) yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa SMK Darul Fikir Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus” Dari hasil

analisis tersebut diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,208 > 0,176$ sehingga (H_a) diterima dan (H_o) ditolak yang artinya kedua variabel tersebut berhubungan. Koefisien korelasi ini membuktikan terdapat hubungan positif yang rendah antara kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa SMK Darul Fikri Kecamatan Pugung Kabupaten Tanggamus tahun ajaran 2018/2019.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada tanggal 17 Januari 2022 dengan melakukan observasi kepada siswa dan wawancara terhadap guru BK MAN 1 Padangsidempuan ditemukan siswa yang kesulitan berinteraksi dengan siswa lainnya. Siswa merasa sulit untuk mengawali pembicaraan terutama dengan orang lain yang tidak mereka kenal, siswa merasa gugup dan tidak mampu mengikuti percakapan yang mengasyikkan, kurangnya kerjasama diantara siswa, adanya kelompok-kelompok kecil didalam kelas, siswa sering berkelahi sehingga saling membenci dan menjatuhkan satu sama lain. Siswa yang kurang menghargai siswa lainnya dapat menciptakan suasana kelas yang tegang, gaduh, sering ribut dan sebagainya. Siswa lebih suka menyendiri daripada bergabung dengan teman-temannya, siswa mengalami kesulitan mengemukakan pendapatnya didepan kelas saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang memiliki perilaku acuh tak acuh kepada temannya, enggan memberikan bantuan kepada teman yang membutuhkan, tidak mau mengomentari pendapat temannya, serta kurang aktif dalam diskusi kelompok dengan temannya. Siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan orang baru disebabkan karena kurangnya kepercayaan diri untuk memulai pembicaraan dan cenderung bersikap tertutup sehingga tidak memiliki teman.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di MAN 1 Padangsidempuan pada indikator kerjasama terdapat siswa yang malas membantu teman yang mengalami

kesulitan mengerjakan tugas, Siswa yang kurang menghargai siswa lainnya dapat menciptakan suasana kelas yang tegang, sering ribut, kurangnya kerjasama diantara siswa ditandai dengan adanya kelompok-kelompok kecil didalam kelas, saat berdiskusi kelompok masih terdapat siswa yang tidak berkontribusi pada dalam kelompoknya. Pada indikator persaingan misalnya masih terdapat siswa yang tidak menyukai apabila temannya memiliki banyak teman, siswa yang bertengkar karena masalah kecil, siswa yang tidak menyukai apabila temannya mendapatkan nilai yang lebih baik daripada dirinya. Pada indikator akomodasi misalnya masih terdapat siswa yang melerai pertengkaran yang terjadi dan menasehati temannya apabila melakukan kesalahan. Sedangkan pada indikator pertikaian contohnya siswa yang hanya berteman berdasarkan status sosial saja dan memandang remeh orang yang lebih rendah dibandingkan dengan dirinya, memberikan kritik kepada teman tanpa memikirkan perasaan orang lain sehingga terjadi perselisihan.

Sehingga individu yang dengan interaksi sosial seperti yang dikemukakan di atas mengalami interaksi sosial yang kurang berjalan lancar, terjadi hambatan-hambatan baik dalam diri individu maupun lingkungannya. Kepercayaan diri dapat membuat individu lebih mudah dan nyaman melakukan interaksi dengan orang lain dan lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, individu dengan kepercayaan diri yang tinggi memudahkan dirinya berinteraksi sosial dengan individu lainnya. Keadaan ini menandakan kepercayaan diri sangatlah penting agar individu dapat merasa nyaman dan tidak canggung saat melakukan interaksi dengan individu disekitarnya maupun teman sebayanya.

Berdasarkan uraian kajian teori terdahulu dan beberapa penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan tersebut di atas maka, kiranya perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari penjelasan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah yang terdapat pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan berinteraksi dengan temannya.
2. Ditemukan siswa yang masih kurang mempunyai kepercayaan diri berbicara di depan kelas.
3. Masih ditemukan siswa yang sering menyendiri dan duduk diam di kelas.
4. Masih ditemukan siswa yang takut dan ragu-ragu untuk bertanya kepada guru.
5. Masih ditemukan siswa yang pasif dalam berdiskusi.
6. Masih terdapat siswa mengalami kesulitan beradaptasi dengan orang baru.

1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, sehingga penelitian ini perlu dibatasi masalah: **“Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2021/2022”**.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk pada batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Kepercayaan Diri dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas X MAN 1 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni, sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama dalam bidang bimbingan dan konseling berkaitan dengan kepercayaan diri dan interaksi sosial.
- b. Diharapkan temuan penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi dan informasi serta khasanah keilmuan bidang bimbingan dan konseling terutama berkaitan dengan kepercayaan diri dan interaksi sosial.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah

Diharapkan bermanfaat selaku bahan pertimbangan dalam memajukan standar mutu pendidikan dan kualitas sekolah untuk melahirkan siswa

yang berkualitas, berakhlak mulia dan budi pekerti yang baik.

b. Bagi guru BK

Diharapkan mampu memberikan gambaran umum kepada Guru BK berkenaan dengan kepercayaan diri dan interaksi sosial siswa sehingga dapat membantu membentuk kepercayaan diri siswa dan dapat berkomunikasi serta berinteraksi sosial dengan baik.

c. Bagi Peneliti

Manambah pengetahuan dan wawasan pendidikan dalam bidang penelitian khususnya mengenai kepercayaan diri dan interaksi sosial.

d. Bagi Siswa

Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kepercayaan diri sehingga mampu melakukan interaksi sosial yang baik.

